

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
PENGALANG TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB DAN MANDIRI PESERTA DIDIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL HIKMAH JINGGLONG**

Ika Setiawati, Ana Dwi Muji Utami, Moh. Alqhoswatu Taufik
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Muslihun Tlogo Kanigoro Blitar, Indonesia
Ikasetiawati652@gmail.com, anadwiutami16@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya fenomena yang menunjukkan terjadinya penyimpangan perilaku sosial terutama di kalangan pelajar yang merupakan calon penerus bangsa yang menyebabkan degradasi karakter. Pendidikan karakter sangatlah dibutuhkan guna meminimalisir karakter-karakter negatif dalam diri anak. Salah satu kegiatan yang menerapkan pendidikan karakter adalah ekstrakurikuler pramuka. Melalui kegiatannya ekstrakurikuler pramuka berupaya untuk membina karakter peserta didik agar peserta didik memiliki karakter yang baik dalam dirinya. Berkenaan dengan hal tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pramuka penggalang terhadap pembentukan karakter tanggung jawab dan mandiri peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka penggalang terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong? 2) Bagaimanakah pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka penggalang terhadap pembentukan karakter mandiri peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong?

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka penggalang terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong. 2) Untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka penggalang terhadap pembentukan karakter mandiri peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan mengumpulkan data-data berupa angka dilapangan dengan teknik observasi, dokumentasi dan kuesioner (angket). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis korelasional untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong yang berjumlah 37 peserta didik. Untuk analisis datanya peneliti menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas dan analisis regresi linear sederhana.

Kata Kunci : *Keaktifan, Ekstakurikuler Pramuka Penggalang, Tanggung Jawab, Mandiri*

A. Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa tidak lepas dari peran pendidikan. Sejalan dengan usaha meningkatkan kualitas pendidikan masyarakatnya khususnya para peserta didik maka kemajuan suatu bangsa akan dapat tercapai. Seperti dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan di bidang akademik oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik dan orang tua. Jika keseimbangan tersebut dilakukan, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan dan akhlak. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Gagasan pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan nasional dan melihat kondisi peserta didik pada saat ini mengalami degradasi karakter. Pada saat ini terdapat banyak fenomena di kalangan pelajar yang muncul terkait masalah degradasi karakter. Sebagian contohnya adalah semakin menjamurnya kebiasaan mencontek ketika ujian, berkurangnya rasa hormat terhadap pendidik, nongkrong pada saat jam sekolah (bolos), maraknya tawuran antar pelajar dan masih banyak lagi. Hal-hal

¹ Waini Rasyidin dkk, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: UPI Press, 2017), hlm. 26.

² Mohamad Syarif Sumantri, *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022), hlm. 246.

tersebut di latar belakang oleh krisisnya moral dan akhlak (karakter) yang tentu berkaitan dengan pendidikan.

Melihat fakta yang terjadi akhir-akhir ini di lingkungan sekolah maupun keluarga, menggambarkan terjadinya kemerosotan sikap, moral, maupun kepribadian peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya tanggung jawab dan kemandirian belum tertanam di jiwa anak, dilihat dari anak tidak membuat pekerjaan rumah, anak terlambat datang ke sekolah, berpakaian tidak rapi, ketika upacara bendera masih banyak yang berbicara dengan temannya, dan kurangnya rasa hormat terhadap pendidik. Hal tersebut merupakan wujud dari kurangnya pendidikan karakter. Dari banyaknya problema tersebut, tentulah tercermin

kurang kuatnya pembinaan karakter di Indonesia khususnya pada usia-usia pelajar. Nilai-nilai karakter mulia seperti kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kesantunan, kebersamaan, dan religius, sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh budaya asing, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting. Sehingga bangsa Indonesia kehilangan karakter luhur sejatinya sebagai bangsa Indonesia.

Kemudian untuk menyikapi hal tersebut, penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan, mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral terutama di kalangan pelajar yang merupakan calon penerus bangsa ini. Maka, dengan adanya hal tersebut pembinaan karakter harus diperkuat sejak dini. Seorang pendidik harus berusaha keras untuk membina karakter peserta didiknya di sekolah. Selain pembelajaran dalam kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menunjang pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan pendapat Rohendi bahwa, "Pendidikan karakter harus dimulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk mengubah karakter seseorang".³

³ Sofyan Mustoip dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hlm. 4.

Pada hakikatnya, pendidikan itu mengarah pada tiga ranah aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam pendidikan tentu tidak hanya mengedepankan aspek kognitif dan psikomotorik saja, namun juga aspek afektif. Aspek afektif dapat meningkatkan karakter-karakter yang ada dalam diri masing-masing peserta didik. Jadi cerdas secara intelektual memang penting, namun jika kecerdasan tersebut juga harus diimbangi dengan karakter-karakter yang baik. Jika tidak diimbangi dengan karakter yang baik dari seseorang, maka kelak kecerdasan seseorang tersebut malah akan membahayakan dirinya sendiri bahkan juga merugikan orang lain.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan program sekolah untuk menumbuh kembangkan keterampilan, kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab peserta didik adalah ekstrakurikuler pramuka. Gerakan Pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya. Agar mereka bisa membentuk kepribadian dan akhlak mulia kaum muda, menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan bela negara bagi kaum muda, serta meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan.⁴

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah yakni untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, terutama pada bidang pembentukan budi pekerti, watak dan kepribadian peserta didik melalui kegiatan kepramukaan sehingga peserta didik memiliki sikap mandiri, disiplin, tanggung jawab dan inovatif baik dalam belajar maupun kegiatan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pendapat Melinda yang menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan kepramukaan peserta didik selalu diarahkan untuk aktif mengikuti berbagai kegiatan kepramukaan, karena kegiatan tersebut akan mempengaruhi sikap disiplin, tanggung jawab, berani, menghargai orang lain, peduli lingkungan, cinta alam dan kemandirian.⁵ Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka maka berdampak pada rendahnya kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, keberanian, peduli lingkungan, dan kurangnya menghargai orang lain.

⁴ Agus S. Dani dan Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka Penggalang*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hlm. 43.

⁵ Devyta Restu Prihanawati dan Nur Hidayah, "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kemandirian Siswa Kelas V SD Negeri Cibuk Lor Sayegan Sleman Tahun Ajaran 2017/2018", *Jurnal Fundadikdas*, Vol. 1 No. 1, 2018, hlm. 36.

Tanggung jawab merupakan suatu kondisi dimana setiap individu memiliki suatu kewajiban untuk menanggung segala sesuatunya sendirian.⁶ Seorang anak dikatakan tanggung jawab apabila ia konsisten terhadap tugas yang *menjadi tanggung jawabnya*, memberikan usaha maksimal dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Kemandirian itu sendiri memiliki arti sebagai suatu hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Seorang anak dikatakan mandiri apabila anak tersebut mampu mengambil keputusan sendiri, anak memiliki kepercayaan diri terhadap apa yang telah dikerjakan, anak mampu bertanggung jawab dan memiliki inisiatif.⁷

Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Blitar yang aktif melaksanakan ekstrakurikuler pramuka. Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong memiliki keunggulan yang berbeda dengan sekolah lainnya. Selain aktif melaksanakan ekstrakurikuler pramuka, peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong juga berhasil menjuarai berbagai ajang perlombaan pramuka hingga tingkat Blitar Raya. Selain itu penelitian terkait pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka penggalang terhadap pembentukan karakter tanggung jawab dan mandiri peserta didik belum pernah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong. Dengan adanya ekstrakurikuler pramuka di sebuah sekolah dasar, peneliti berasumsi bahwa program tersebut dapat berpengaruh pada pembentukan karakter tanggung jawab dan mandiri peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Mandiri Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti memilih pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mendapatkan data yang relatif tetap, konkrit, teramati dan terukur dan dapat dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif dipilih karena tujuannya ingin mengetahui adanya pengaruh dari suatu perlakuan yang selanjutnya diuji hipotesisnya. Karena menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti berusaha menguji penelitian ini secara ilmiah dan empiris serta beracuan pada kaidah-kaidah penelitian agar hasil dari penelitian yang diperoleh dapat

⁶ Heri Soesanto, *Personal Integrity Development Gide Cara Praktis Membangun Integritas secara Konsisten dan Jangka Panjang*, (Sleman: Kanisinus, 2022), hlm. 146.

⁷ Devyta Restu Prihanawati dan Nur Hidayah, “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka....”, hlm. 36.

dipertanggungjawabkan kebenarannya.. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka penggalang terhadap pembentukan karakter tanggung jawab dan mandiri peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan ada tidaknya pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka penggalang terhadap pembentukan karakter tanggung jawab dan mandiri peserta didik. Adapun hasil penelitian disajikan pada tabel berikut ini:

Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka penggalang terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong.	$t_{hitung} = 56,553$ Sig. = 0,000	$> t_{tabel} = 0,3246$ Sig. < 0,05	H_a diterima	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka penggalang terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong.
2.	Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka penggalang terhadap pembentukan karakter mandiri peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong.	$t_{hitung} = 45,170$	$> t_{tabel} = 0,3246$	H_a diterima	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka penggalang terhadap pembentukan karakter mandiri peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong.

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan dalam tabel seperti yang dipaparkan di atas menunjukkan:

1. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} = 56,553 > t_{tabel} = 0,3246$ pada signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga H_a yang diajukan diterima. Diterimanya hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka penggalang terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong.

Tanggung jawab merupakan suatu kondisi dimana setiap individu memiliki suatu kewajiban untuk menanggung segala sesuatunya sendirian.⁸ Seorang anak dikatakan tanggung jawab apabila ia konsisten terhadap tugas yang *menjadi tanggung jawabnya*, memberikan usaha maksimal dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Seseorang yang bertanggung jawab akan memiliki kemampuan memahami positif dan negatif sebagai salah satu pijakan dalam memilih yang terbaik sesuai dengan norma sosial, kesanggupan dalam menentukan sikap dan menanggung risikonya.

Setiap anggota pramuka bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diperbuat baik atas perintah maupun tidak. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, pembina senantiasa menanamkan pemahaman bahwa segala sesuatu yang diperintahkan harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Bukan hanya itu, segala sesuatu yang dilakukan atas kehendak sendiri juga harus dapat dipertanggungjawabkan. Seorang anggota pramuka tidak akan melepaskan tanggung jawab dengan berbagai alasan yang dicari-cari. Tujuan dari penanaman ini adalah mendidik dan memasukkan suatu tanggung jawab yang besar kepada setiap peserta didik.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang menumbuhkan karakter tanggung jawab adalah kegiatan keterampilan baris-berbaris. Kegiatan ini merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik memiliki rasa tanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukannya.

Selain keterampilan baris-berbaris, kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki banyak kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab

⁸ Heri Soesanto, *Personal Integrity* ..., hlm. 146.

peserta didik. Kegiatan tersebut antara lain yaitu keterampilan tali temali, keterampilan membaca sandi pramuka, penjelajahan dengan tanda jejak dan perkemahan.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh hasil sesuai dengan teori. Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan sebagai wadah penanaman nilai karakter. Nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kepramukaan adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁹ Sejalan dengan teori tersebut dalam penelitian ini variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka (X) juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab (Y₁) peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong.

2. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} = 45,170 > t_{tabel} = 0,3246$ pada signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga H_a yang diajukan diterima. Diterimanya hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka penggalang terhadap pembentukan karakter mandiri peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong.

Mandiri memiliki arti sebagai suatu hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Seorang anak dikatakan mandiri apabila anak tersebut mampu mengambil keputusan sendiri, anak memiliki kepercayaan diri terhadap apa yang telah dikerjakan, anak mampu bertanggung jawab dan memiliki inisiatif.¹⁰

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat menumbuhkan karakter mandiri dalam diri peserta didik adalah kegiatan perkemahan. Secara langsung maupun tidak langsung kegiatan berkemah dapat menggembleng baik secara fisik maupun mental peserta didik agar bisa beradaptasi dengan teman-teman, pembina, dan lingkungannya. Adanya kehidupan yang jauh dari orang tua membuat siswa dapat hidup secara mandiri, peserta didik akan berlatih melakukan

⁹ Harmasto, *Administrasi Membina Pramuka Penggalang*, (ttp.: Guepedia, 2020), hlm. 7-12.

¹⁰ Devyta Restu Prihanawati dan Nur Hidayah, "*Pengaruh Keaktifan*", hlm. 36.

aktivitas sehari-hari tanpa bantuan dari orang tua mulai dari mencukupi kebutuhan, menyelesaikan masalah dan menjalankan kewajiban sesuai dengan kemampuannya. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh anggota pramuka adalah kemampuan memasak ketika berkemah. Sehingga ketika jauh dari orang tua mereka tetap bisa bertahan hidup untuk mencukupi kebutuhan selama di perkemahan.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh hasil sesuai dengan teori. Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan sebagai wadah penanaman nilai karakter. Nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kepramukaan adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹¹ Sejalan dengan teori tersebut dalam penelitian ini variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka (X) juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter mandiri (Y₂) peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong.

C. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil analisis data mengenai “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Mandiri Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong” sesuai rumusan masalah yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka penggalang terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong yang ditunjukkan dari $t_{hitung} = 56,553 > t_{tabel} = 0,3246$, serta nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima H_o ditolak.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka penggalang terhadap pembentukan karakter mandiri peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Jingglong yang ditunjukkan dari $t_{hitung} = 45,170 > t_{tabel} = 0,3246$, serta nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima H_o ditolak.

¹¹ Harmasto, *Administrasi Membina Pramuka Penggalang*, hlm. 7-12.

D. Daftar Pustaka

- Dani, Agus S. dan Budi Anwari. 2015. *Buku Panduan Pramuka Penggalang*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Harmasto. 2020. *Administrasi Membina Pramuka Penggalang*, ttp.: Guepedia.
- Mustoip, Sofyan dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Jakad Publishing.
- Prihanawati, Devyta Restu dan Nur Hidayah, Jurnal. “*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kemandirian Siswa Kelas V SD Negeri Cibuk Lor Sayegan Sleman Tahun Ajaran 2017/2018*”, Jurnal Fundadikdas, Vol. 1 No. 1, 2018
- Rasyidin, Waini dkk. 2017. *Landasan Pendidikan*, Bandung: UPI Press.
- Soesanto, Heri. 2022. *Personal Integrity Development Gide Cara Praktis Membangun Integritas secara Konsisten dan Jangka Panjang*. Sleman: Kanisinus.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2022. *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Surabaya: Jakad Media Publishing.